

IMPLIKATUR DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN KELAS XI DI SMK

Adellia Riska Oktafia dan Ika Arifianti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: riskaadellia74@gmail.com

ABSTRAK

Implikatur dalam film mencuri raden saleh dan implikasinya pada pembelajaran di SMK merupakan Penelitian pragmatik kajian implikatur konvensional dan nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan makna ujaran yang secara umum diterima oleh masyarakat sehingga semua orang sudah mengetahui maksud atau pengertian mengenai suatu hal tertentu berdasarkan konvensi yang telah ada sedangkan Implikatur non konvensional adalah suatu makna atau ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan makna sebenarnya. Tujuan pada penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk implikatur dalam film mencuri raden saleh, 2) mendeskripsikan implikasi pada film mencuri raden saleh dengan menggunakan implikatur pada pembelajaran di SMK. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tuturan tokoh langsung dalam film mencuri raden saleh. Data penelitian ini adalah berupa penggalan tuturan yang diduga termasuk dalam film mencuri raden saleh yang diduga mengandung implikatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Data yang telah ditemukan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing implikatur. Hasil analisis yang ditemukan bahwa terdapat tuturan n implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional dalam film mencuri raden saleh. Hasil identifikasi ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar materi mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton kelas XI di SMK.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Film, Implikatur

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa yang digunakan dalam konteks situasional serta cara penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Pragmatik fokus pada yang dibawa oleh tuturan serta bagaimana konteks tujuan komunikasi yang mempengaruhi interpretasi dari suatu tuturan. Pragmatik merupakan salah satu ilmu yang mengkaji maksud dalam bahasa. Yule (dalam Lutfiana dan Sari 2021: 27) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Studi ini menyelidiki makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis, dan bagaimana pendengar memahaminya. Apa yang dimaksudkan penutur dengan tuturannya lebih penting daripada makna kata atau frasa yang digunakan. Salah satu bidang ilmu bahasa yang dikenal sebagai pragmatik menggunakan tindak tutur sebagai dasar untuk mempelajari penggunaan bahasa dalam situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pragmatik memiliki bidang kajian, salah satunya, yaitu implikatur.

Implikatur adalah konsep dalam pragmatik yang merujuk pada makna yang tersirat atau diimplikasikan dalam suatu ucapan atau pernyataan meskipun makna tersebut tidak secara terus terang diungkapkan. Implikatur muncul dari konteks percakapan, struktur bahasa, serta aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terlibat dalam komunikasi. Menurut Grice (dalam Arifianti 2020:126) implikatur dibedakan menjadi dua, yakni implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional adalah jenis implikatur yang terjadi secara langsung dari makna kata atau ungkapan yang digunakan dalam bahasa. Implikatur ini didasarkan pada aturan atau konvensi yang melekat pada kata atau ungkapan itu sendiri, sehingga secara langsung diterima atau dianggap sebagai bagian dari arti yang diungkapkan.

Implikatur nonkonvensional juga dikenal sebagai implikatur percakapan. merujuk pada jenis implikatur yang tidak terkandung secara langsung dalam makna konvensional atau literal dari kata-kata atau ungkapan yang digunakan. Implikatur ini tidak bergantung pada aturan atau konvensi bahasa, melainkan muncul dari konteks komunikasi, pengetahuan bersama, asumsi, atau maksud yang tidak secara terus terang dinyatakan dalam kalimat. Implikatur juga sering ditemukan dalam dialog film.

Film merupakan sebuah media visual yang menggabungkan gambar bergerak, audio, teks, dan efek visual untuk menceritakan cerita atau menyampaikan pesan kepada penonton. Menurut susanto (dalam Kevinia, Syahara dan aulia 2022:39) Film ialah suatu campuran antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, serta suara. Unsur - unsur tersebut di latar belakang oleh sesuatu cerita yang memiliki pesan yang ingin diinformasikan oleh sutradara kepada khalayak film. Film merupakan hasil dari proses produksi yang melibatkan berbagai elemen seperti skenario, pengambilan gambar, penyuntingan, pengarahan artistik, dan penyatuan elemen audio-visual untuk menciptakan karya yang utuh. Saat ini implikatur banyak ditemukan dalam sebuah film dengan tujuan film itu lebih menarik.

Astuti, Waluyo dan Rohmadi (2019) dalam penelitian ini yang berjudul "Kajian Pragmatik Implikatur Pada Film Animasi Nussa dan Rara". Hasil dalam penelitian tersebut menemukan bahwa film animasi Nussa dan Rara mengandung kedua jenis implikatur yaitu implikatur konvensional dan implikatur non-konvensional. Implikatur konvensional terjadi ketika tuturan langsung memiliki kesimpulan tersirat, sementara implikatur non-konvensional terjadi ketika tuturan memiliki makna yang berbeda dari makna yang sebenarnya.

Wiranti (2021) dalam penelitian ini yang berjudul "Implikatur Percakapan Pada Stand Up Comedy Raditya Dika". Penelitian ini menjelaskan jenis dan sifat implikatur dalam video komedinya. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana implikatur digunakan untuk menghibur penonton dalam konteks stand up comedy. Penelitian ini membahas tentang jenis implikatur yang diulas ada dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional.

Ismiyatin, Prayitno (2022) dalam penelitian yang berjudul "Implikatur Komentar Netizen Dalam Cover Majalah Tempo Bergambar Jokowi Di Sosial Media". Hasil penelitian ini ditemukan data berupa tuturan yang mengandung implikatur sejumlah 17 data komentar netizen dari berbagai platform media sosial. Penelitian ini menunjukkan adanya berbagai motif komentar netizen, jenis-jenis implikatur (implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional), serta strategi tuturan yang digunakan dalam komentar tersebut.

Sakti, Purnamasari, dan Martono (2023), dalam penelitian ini yang berjudul "Implikatur Dalam Novel Pulang Karya Leila Salikha Chudori Menggunakan Pendekatan Pragmatik". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 2 jenis implikatur dalam novel pulang karya leila salikha chudori, yang meliputi implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional terdapat dalam kalimat berita, pertanyaan, dan kalimat seru, sementara implikatur konvensional muncul dalam percakapan dengan wujud pertanyaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai implikatur banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang digunakan untuk acuan penelitian yang akan diteliti yaitu implikatur dalam film mencuri raden saleh dan implikasi pada pembelajaran bahasa indonesia. Implikasi pada pembelajaran SMK khususnya materi Pembelajaran mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau dintonton. Dalam hal keseluruhan ini keseluruhan penelitian dalam tinjauan pustaka, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda dari apa yang diteliti oleh peneliti

sebelumnya seperti objek yang diteliti. Melihat penelitian yang sudah tercapai dari penelitian sebelumnya, peneliti akan mengembangkan penelitian mengenai implikatur dalam film mencuri raden saleh dan implikasinya pada pembelajaran kelas XI di SMK.

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum merdeka kelas XI di SMK khususnya pada materi mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Pembelajaran ini supaya peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Pembelajaran mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau dinton, peserta didik kurang memahami macam-macam kebahasaan dalam film sehingga mengidentifikasi kebahasaan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kaitan implikatur konvensional dan nonkonvensional dalam film mencuri raden saleh dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau panduan dalam penggunaan implikatur konvensional dan nonkonvensional dalam pembelajaran menganalisis kebahasaan teks film. Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik maupun pendidik mampu menyadari pentingnya menerapkan makna dan konteks tertentu dalam berbahasa. Melalui pembelajaran menganalisis kebahasaan teks film dapat melatih peserta didik dalam memahami kebahasaan.

Implikatur merupakan salah satu konsep penting dalam pragmatik yang mengacu pada makna yang diimplikasikan dari suatu pertanyaan, meskipun makna tersebut tidak dinyatakan secara langsung. Implikatur muncul dari konteks, struktur bahasa atau kaidah-kaidah komunikatif yang membuat penutur atau lawan tutur menarik kesimpulan tertentu dari apa diucapkan. Penelitian ini memfokuskan implikatur konvensional dan nonkonvensional pada percakapan film mencuri raden saleh.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kah jenis implikatur yang muncul dalam film mencuri Raden Saleh? dan bagaimanakah implikasi pada film mencuri Raden Saleh dengan menggunakan implikatur pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK?, sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis implikatur yang muncul pada film mencuri Raden Saleh dan mendeskripsikan implikatur pada film mencuri Raden Saleh dengan menggunakan implikatur pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran disekolah untuk menambah pengetahuan bidang pragmatik tentang implikatur. Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu diluar yang dipelajari. Secara Praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah sebagai tolak ukur kekritisan dalam memahami dan memaknai sebuah tuturan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis sehingga penelitian ini dapat memperkuat peneliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku manusia berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati untuk kepentingan penelitian. Peneliti kualitatif menjabarkan data secara deskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Menurut Budiawan dan Rukayati (dalam Masni, Yuliana, Cahyani, Romadhoni dan Hasanudin 2023:25) Teknik simak dan catat merupakan teknik penyediaan data yang diperoleh berupa menyimak penggunaan suatu bahasa sedangkan catat ialah teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara menulis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa tuturan. Tuturan tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dalam bentuk implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Proses analisis dilakukan peneliti hingga data valid dan teruji kebenarannya sehingga tercapai pemecahan masalah yang diteliti sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Bentuk implikatur dalam film mencuri raden saleh

Implikatur merupakan cabang ilmu bahasa yang memperelajari tentang makna dan konteks dalam tuturan. Makna yang disampaikan oleh penutur adalah makna yang terserat oleh penutur melalui tuturan implikatur dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, dan seringkali bergantung pada konteks antar penutur. jenis implikatur ada dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur non konvensional.

1. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah makna tuturan yang secara umum diterima oleh masyarakat sehingga banyak orang yang mengetahui maksud dari tuturan tersebut. Peggalan tuturan tokoh yang masuk kedalam implikatur konvensional pada film mencuri raden saleh, sebagai berikut.

(1) KONTEKS : SITA MELAPORKAN PEMALSUAN LUKISAN

...

Sita : "Mereka gaada anggarannya."

Arman : "Kalau begitu gabisa jadi kasus sita, bukan *kapasitas* kita untuk menyelidiki lukisan palsu."

...

(Data 3)

Tuturan Arman kepada Sita merupakan pernyataan umum. Terletak pada tuturan Arman "Kalau begitu gabisa jadi kasus, sita, bukan *kapasitas* kita untuk menyelidiki lukisan palsu." Tuturan Arman termasuk dalam implikatur konvensional, di mana tuturan tersebut sudah dipahami oleh banyak orang. Maksud dari tuturan tersebut sita mendapatkan laporan mengenai pemalsuan lukisan dan galeri nasional perlu mengundang peneliti dari belgia untuk memastikan lukisan itu asli atau palsu akan tetapi mereka tidak mempunyai anggarannya. bahwa bukan kemampuan sita dan arman untuk menyelidiki lukisan palsu. Peggalan tuturan tersebut terdapat pada data (3)

(2) KONTEKS : PIKO DAN GHOFAR KETAHUAN MENGAMBIL DATABASE

...

Ucup : "ya Cuma air soft gel aja ini bakal jadi *alibi* kita kalau sampai kita tertangkap, jadi kita Cuma terlihat Kaya anak-anak iseng gitu."

Ghofar : "gila kau."

...

(Data 8)

“ya Cuma air soft gel aja ini bakal jadi *alibi* kita kalau sampai kita tertangkap, jadi kita Cuma terlihat Kaya anak-anak iseng gitu”. Tuturan pada data (8) tersebut masuk kedalam implikatur konvensional. Maksud dari tuturan tersebut bahwa piko dan teman-temannya dijadikan suatu alasan apabila terjadi sesuatu yang berada diluar rencana mereka. Tuturan tersebut merupakan pernyataan umum yang semua orang paham dan diterima oleh masyarakat.

(3) KONTEKS : UCUP DAN FELLA BERMAIN KASINO

...

Fella : “lo mau *bakar duit*”

Ucup : “kalo iya kenapa”

...

(Data 9)

Penggalan tuturan pada data (9) termasuk implikatur konvensional, dimana tuturan tersebut merupakan pernyataan umum yang yang sudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Maksud dari tuturan tersebut dalam tuturan yang mengandung kata “*bakar duit*” dalam Bahasa non formal keseharian, yang merupakan kiasan dalam artian menghabiskan modal yang dimiliki dan berharap untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Penggalan tuturan terletak pada “lo mau *bakar duit*”.

2. Implikatur Nonkonvensional

Implikatur nonkonvensional adalah suatu makna atau tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan makna yang sebenarnya. Peggalan tuturan tokoh yang masuk kedalam implikatur konvensional pada film mencuri raden saleh, sebagai berikut

(5) KONTEKS : PIKO MENJENGUK AYAH

Budiman : “gak abis duitmu bolak balik terus.”

Piko : “*Duit bisa dicari pa, nanti juga datang lagi,*”

...

(Data 2)

Penggalan tuturan dalam data (2) termasuk dalam implikatur non konvensional, dikarenakan ada tuturan yang mengisyaratkan sesuatu. Hal ini dibuktikan pada penggalan tuturan “*Duit bisa dicari pa, nanti juga datang lagi,*” tuturan tersebut mengisyaratkan bahwa yang disampaikan piko kepada ayah “duit bisa dicari, nanti juga datang lagi”, maksud dari tuturan tersebut jangan ragu mengeluarkan uang untuk hal yang penting, karena duit bisa dicari lagi.

(6) KONTEKS : UCUP DAN PIKO MEMBUAT REPLIKA LUKISAN

...

Ucup : “oke.”

“gue keluar dulu ya.”

Piko : “kemana lo.”

Ucup : “*cari angin, puyeng gue, gak kelar-kelar.*”

...

(Data 5)

Penggalan tuturan “*cari angin, puyeng gue, gak kelar-kelar.*” Tuturan tersebut terdapat pada data (5) yang termasuk dalam implikatur non konvensional, dikarenakan ada tuturan yang mengisyaratkan sesuatu. Hal tersebut disiratkan dalam tuturan “*cari angin, puyeng gue, gak kelar-kelar.*” yang memiliki makna tersirat yaitu rehat sejenak atau refreshing dari kegiatan yang melelahkan. Kalimat tersebut merupakan kiasan dalam kosakata nonformal yang digunakan dalam sehari-hari.

(7) KONTEKS : PIKO MENJELASKAN REPLIKA LUKISAN YANG SUDAH DIBUAT

...

Sarah: “tapi pak, kami *bukan pencuri.*”

Permadi: “kalau saya punya rencana itu, pasti adalah sebuah rencana yang matang.”

...

(Data 6)

Tuturan “tapi pak, kami *bukan pencuri.*” jawab sarah merupakan penggalan tuturan implikatur non konvensional. Hal ini dikarenakan karena tuturan tersebut terdapat makna tersirat. Hal tersebut dipaparkan melalui tuturan sarah yang berkata “*bukan pencuri*” makna dari kata tersebut bukan mencuri uang atau perampok, tetapi memiliki makna tersirat yaitu penipu yang membutuhkan uang yang banyak yang akan tergiur dengan hal yang melanggar aturan. Penggalan tuturan tersebut terdapat pada data (6).

(8) KONTEKS : GHOFAR DAN TUKTUK DIMARAHIN BAPAKNYA

Bapak ghofar : “kalian pikir bawa mobil pelanggan untuk balapan itu ide yang cemerlang? *idiot* kalian, udah nyokapnya beda, tapi kelakuan sama bodohnya.”

Ghofar : “orang bapaknya sama.”

...

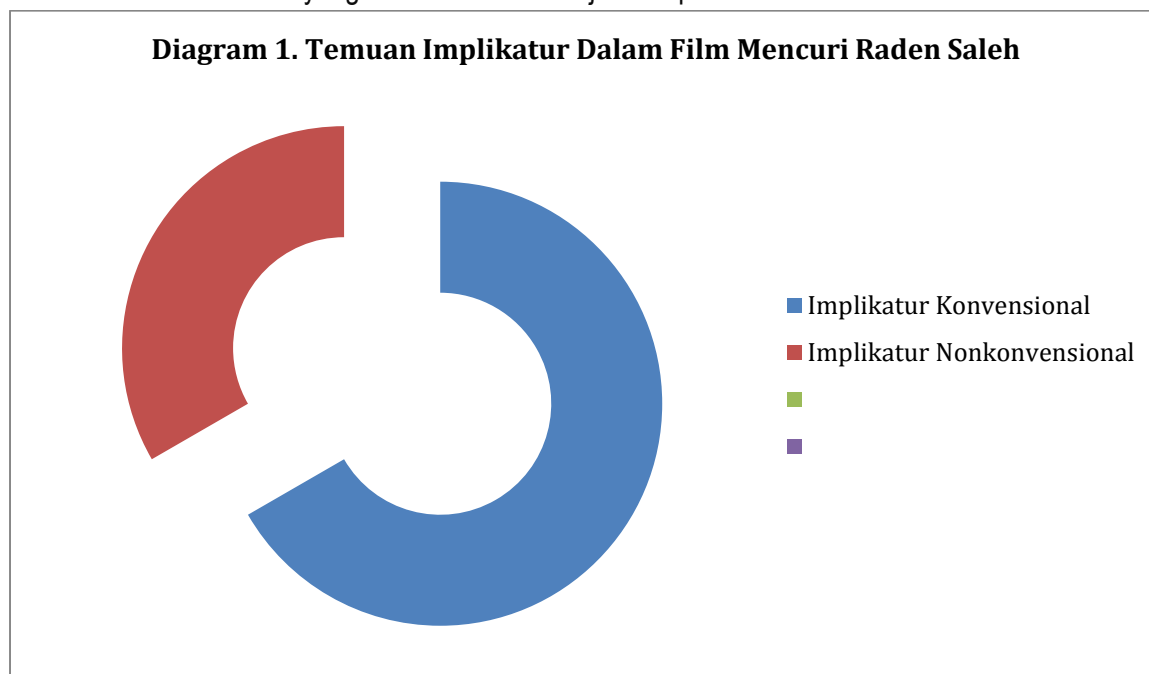
(Data 7)

Penggalan tuturan pada data (7) termasuk dalam implikatur nonkonvensional. Penggalan tuturan tersebut terletak pada tuturan kalian pikir bawa mobil pelanggan untuk balapan itu ide yang cemerlang? *idiot* kalian, udah nyokapnya beda, tapi kelakuan sama bodohnya.” Penggunaan kata “*idiot*” yang memiliki makna tersirat dengan menyampaikan perkataan kasar yang berarti bodoh. tuturan yang diucapkan oleh bapak tertuju pada ghofar dan tuktuk karena melakukan hal yang fatal sehingga merugikan pelanggan dan memicu amarah bapak.

2. Pembahasan

Implikatur merupakan suatu konsep yang menerangkan apa yang diucapkan berbeda dengan apa yang dimaksud dalam berkomunikasi dari suatu hal dengan memperhatikan situasi dan kondisi tertentu. Implikatur merupakan studi yang mempelajari makna tersirat dalam suatu tuturan oleh penutur kepada mitra tutur. Implikatur berarti sesuatu hal yang diimplikasikan dalam suatu tuturan. Penggunaan implikatur dalam tuturan memiliki maksud dan tujuan dalam tuturan tersebut sehingga secara tidak langsung, hal tersebut dapat di sebut dengan implikatur secara tersembunyi. Hal tersebut dikarenakan makna dari tuturan tersebut berbeda dengan apa yang diutarakan.

Dalam penelitian ini membahas tentang implikatur konvensional dan nonkonvensional dalam film mencuri raden saleh, data yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 30 data, dari data yang ditemukan menggunakan analisis data sebanyak 36 analisis dari tuturan yang mengandung konvensional yang termasuk kedalam implikatur konvensional yang mana didalam 36 analisis data tersebut berasal dari 24 analisis yang dilakukan dari menganalisis tuturan implikatur konvensional sedangkan 12 analisis tersebut dilakukan dengan cara menganalisis 12 data yang mengandung unsur tuturan nonkonvensional yang termasuk kedalam jenis implikatur non konvensional.



implikasi pada film mencuri raden saleh dengan menggunakan implikatur pada pembelajaran di SMK.

Peserta didik dalam memperoleh pembelajaran tentang banyak hal menunjang kehidupan kelak, salah satu dengan memperelajari kebahasaan. Kebahasaan sangat berkiran erat dengan makhluk sosial dalam berinteraksi satu sama lain karena bahasa sebagai alatnya. Melalui pembelajaran bahasa indonesia, tentang berkaitan makna dapat dikemas menjadi pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik yang dapatdigunakan peserta didik dalam mempelajari kebahasaan dapat menggunakan salah satu media yaitu film.

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa dalam film mencuri raden saleh terdapat Penggunaan implikatur dalam film mencuri raden saleh yaitu berupa penggalan tuturan yang diduga termasuk dalam dialog antar tokoh. Hasil data yang ditemukan pada film mencuri raden saleh dapat dijadikan pembelajaran untuk peserta didik. Implikatur merupakan salah satu ciri dalam bahasa yang mempelajari makna atau ujaran oleh semua kalangan pembelajaran bahasa indonesia. Salah satu materi didalamnya yaitu mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Sebagai alternatif pembelajaran maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar maupun contoh dalam mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton yang ada didalam film. Setelah para peserta didik memahami kebahasaan yang ada dalam film mencuri raden saleh maka akan dengan mudah mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Hal ini

terjadi karena data-data didalamnya telah merangkum berbagai konteks yang telah ditemukan oleh peneliti. Selain itu peserta didik dengan mudah mempelajari pembahasan baru terkait implikatur

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Implikatur dalam film mencuri raden saleh dan implikasinya pada pembelajaran kelas XI di smk dapat disimpulkan, berdasarkan hasil analisis implikatur dalam film mencuri raden saleh ditemukan adanya implikatur yang menandai pada film mencuri raden saleh. Tutaran implikatur yang muncul dalam mencuri raden saleh adalah implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Analisis implikatur tuturan tokoh dalam dialog antar tokoh dalam film mencuri raden saleh dapat bermanfaat sebagai referensi pengetahuan mengenai implikatur.

Implikasi hasil analisis implikatur tuturan dialog dalam film mencuri raden saleh dengan pembelajaran mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton kelas XI SMK sangat sesuai. Peserta didik dapat mengetahui makna tuturan implikatur yang menandai dalam film mencuri raden saleh, yaitu implikatur konvensional dan implikatur non konvensional. Pengetahuan dan berkaitan dengan tuturan implikatur dalam film mencuri raden saleh dapat dimanfaatkan bagi peserta didik untuk mendalami materi menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dengan dengan maksud memahami tuturan tokoh dalam film mencuri raden saleh.

REFERENSI

- Arifianti, I. 2020. *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Astuti, R. W., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. 2022. Kajian Pragmatik Implikatur pada Film Animasi Nussa dan Rara. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, 95–98. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pbi/article/view/12742>
(Diakses pada tanggal 15 Juli 2024)
- Ismiyatin, L., & Prayitno, H. J. 2022. Implikatur Komentar Netizen dalam Cover Majalah Tempo Bergambar Jokowi di Sosial Media. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v7i2.2210>
(Diakses pada tanggal 15 Juli 2024)
- Kevinia, C., syahara, putri sayahara putri, Aulia, S., & Astari, T. 2022. Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia. *Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
(Diakses pada tanggal 15 Juli 2024)
- Sakti, S. E. E., Purnamasari, H., & ... 2020. Implikatur Dalam Novel Pulang Karya Leila Salikha Chudori Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Wacana: Jurnal Bahasa ...*, 4(1). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/14823%0Ahttps://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/download/14823/2552>
(Diakses Pada tanggal 19 Juni 2024)
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. 2021. Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
(Diakses pada tanggal 15 Juni 2024)
- Masni, H., Yuliana, E., Cahyani, F. E., Romadhoni, M. B., & Hasanudin, C. 2023. Urgensi Menyimak Ekstensif di Kalangan Mahasiswa Pecinta Podcast. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan*

Pengajaran, 2(2), 41-51.

Wiranti, M. 2021. Implikatur Percakapan Pada Stand Up Comedy Raditya Dika. *Jurnal Literatur (Bahasa Dan Sastra)*, 3(2), 47–57. <https://doi.org/10.47766/literatur.v3i2.1444>
(Diakses pada tanggal 19 Juni 2024)